" ------

Pengaruh Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi, dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gianyar)

Ni Komang Tariani⁽¹⁾ Ni Wayan Alit Erlina Wati⁽²⁾ Kadek Dewi Padnyawati⁽³⁾

(1)(2)(3)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia Jl. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur, Bali e-mail: mangtariani2510@gmail.com

ABSTRACT

A budget is an estimate of achieving performance goals by recording estimates of income and expenses measured in monetary units over a specified period of time. Budget estimates use historical data to calculate your budget for the previous year. This indicates that the budget set is not being used optimally. We see that his APBD in Gianyar Regency government is under budget in this province. The purpose of this study was to determine the impact of budget concentration, information asymmetry, and clarity of budget goals on budget coverage. The theory used in this study is agency theory. The data used in this study are primary data from recruitment questionnaires. This survey used a sample of 148 respondents. The analytical technique used is multiple linear regression. This study shows that budget orientation and information asymmetry can have a positive and significant impact on budget slack, whereas budget target clarity does not affect budget slack.

Keywords: Budget emphasis, information asymmetry, budget target clarity, budgetary slack

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia menetapkan undang – undang yang mengisyaratkan bahwa pemrintah daerah diberikan hak otonom untuk mengatur dan mengurus berbagai urusan pemerintahannya secara mandiri terutama dalam mengatur keuangan. Anggaran menjadi salah satu cerminan tercapainya target dari kinerja sebuah perusahaan yang tercermin dari ukuran unit moneter. Pembuatan anggaran biasanya didaarkan atas data anggaran tahun sebelumnya (Halim & Kusufi, 2014).

Budgetary slack (kesenjangan anggaran) merupakan sebuah fenomena yang dimana ditemukan sebuah selisih antara jumlah sumber daya yang sejatinya dibutuhkan, dengan jumlah yang diajukan dalam anggran atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan diantara jumlah anggran yang dilaporakan dengan anggran yang sesui kebutuhan (Lubis, 2011). Penekanan dari anggran dapat memicu munculnya kesenjangan anggran. Penekanan anggran merupakan sebuah keadaan yang menunjukkan adanya sebuah tolak ukur utama atau dominan yang digunakan dalam sebuah pengukuran kinerja. Penekanan dari sebuah anggaran adalah bentuk dari

persyaratan yangdiberikan atasan kepada bawahan agar nantinya anggaran yang disusun dapat diimpelentasikan dengan baik, mengukur efektivitasnya terhadap pencapaian tujuan anggaran (Naraswari & Sukartha, 2019).

Kesenjangan dalam proses penganggaran juga disebabkan oleh asimetri informasi. Asimetri infromasi merupakan sebuah keadaan yang menggambarkan situasi satu pihak memiliki pengetahuan terhadap informasi perusahaan lebih banyak. Ketika sebuah pihak atau dalam hal ini principal memiliki informasi yang lebih banyak maka akan menyebabkan situasi yang mengharuskan agen memenuhi lebih banyak tujuan. Akan tetapi ketika agen atau pihak dibawah memiliki informasi dengan bobot yang lebih banyak dapat menyebabkan peluag atau kesempatan bagi mereka untuk menurunkan target anggran yang sedang berusaha dicapai oleh perusahaan (Suartana, 2010). Variabel lain yang dapat menimbulkan kesenjangan anggaran adalah kejelasan sasaran anggaran. Kejelasan tujuan anggaran mengacu pada ketetapan dari sebuah tujuan anggaran dapat disusun dengan jelas dan ringkas sehingga penanggung jawab pelaksana anggaran memahami anggaran tersebut. Dalam hal tujuan anggaran yang jelas, pembuat anggaran dan pelaksana harus cukup mendapat informasi tentang tujuan anggaran yang dapat dicapai. Sehingga tujuan anggaran seumur hidup dapat diminimalkan (Kridawan dan Amir, 2014).

Realisasi anggaran pendapatan seringkali melebihi anggaran pendapatan dan realisasi belanja seringkali masih di bawah APBD. Kelemahan anggaran terlihat ketika kondisi ini terpenuhi dalam proses pelaksanaan anggaran . terkait permasalahan *Budgetary Slack* ditemukan pada OPD Kabupaten Gianyar seperti tabel dibawah ini.

Tabel .1 Realisasi Anggaran Kabupaten Gianyar Tahun Anggaran 2019-2021

Tahun	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
2019	Pendapatan Daerah	2.379.899.765.933,83	2.308.871.426.066,05	97,02
2019	Belanja Daerah	2.089.630.707.943,20	1.932.242.328.006,64	93,13
2020	Pendapatan Daerah	1.963.923.788.301,00	1.569.948.579.576,55	79,94
2020	Belanja Daerah	2.438.167.474.345,00	1.902.066.110.326,16	78,01
2021	Pendapatan Daerah	1.963.923.788.301,00	1.569.948.579.576,55	79,94
2021	Belanja Daerah	2.438.167.474.345,00	1.902.066.110.326,16	78,01

Sumber : Situs Resmi Pemerintahan Kabupaten Gianyar

Berdasarkan data pada tabel diatas, terlihat bahwa realisasi ditahun 2019 lebih rendah dibandingkan target yang ditentukan yakni besarnya anggaran mencapai Rp. 71,028 miliar lebih

-----"

dan hanya terealisasi sebesar Rp. 164 miliar. Untuk pendapatan tahun 2020 tahun 2020 dan 2021 berada dibawah taget yang dianggrkan dimana anggarannya sebesar Rp. 393,975 miliar sedangkan realisasi belanjanya Rp. 536,101 miliar lebih dari target yang dianggarkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyerapan anggaran belanja belum dilakukan secara maksimal. Dimana tentunya hal ini yang menyebabkan APBD Kabupaten Gianyar terindikasi mengalami kesenjangan anggaran.

Berdasarkan fenomena dan uraian tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran (Studi Kasus pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gianyar)".

KAJIAN PUSTAKA

Teori agensi akan berkaitan denganhubungan yang terbentuk antara pihak agen dan principal yang dimana bisa saja memiliki perbedaan keinginnan sehingga memicu konflik yang terjadi antara maisng – masing pihak (Lubis, 2011). Kesenjangan dalam proses penganggaran juga disebabkan oleh asimetri informasi. Asimetri infromasi merupakan sebuah keadaan yang menggambarkan situasi satu pihak memiliki pengetahuan terhadap informasi perusahaan lebih banyak..

Penekanan anggaran adalah keadaan dimana ketika anggaran dijadikan patokan utama untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan. Penekanan anggaran merupakan bentuk tugas yang diberikan atasan kepada bawahannya agar nanti dapat menyusun anggran yang baik, yang dimana nantinya kinerja mereka akan dilihat dari hasil anggran yang dibuat (Naraswari & Sukartha, 2019). Asimetri informasi merupakan keadaan dimana informasi yang tersedia pada perusahaan diketahui lebih banyak oleh salah satu pihak. Dimana ketika hanya satu pihak yang mengetahui informasi tersebut bisa dijadikan peluang untuk disalah gunakan. Kejelasan tujuan anggaran berarti sejauh mana tujuan anggaran dilaksanakan secara jelas dan ringkas sehingga penanggung jawab pelaksanaan anggaran memahami anggaran. Kejelasan tujuan anggaran memberikan keyakinan kepada pelaksana anggaran bahwa mereka bertanggung jawab atas berhasil atau tidaknya memenuhi tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Kridawan & Amir, 2014).

1. (Maheni & Putra, 2018) melakukan analisis dengan hasil penelitian yang mengungkao bahwa penekanan anggaran yang semakin tinggi akan meningkatkan senjangan anggaran.

' '------

2. (Mutia Putri & Bayu Putra, 2022). Hasil analisis menunjukkan bahwa Penekanan Anggaran menjadi faktor pemicu meningkatnya Kesenjangan Anggaran

- 3. (Pramudiati & Erlinawati, 2021). Hasil analisis menunjukkan bahwa penekanan anggaran dan asimetri informasi yang meingkat menjadi faktor pendorong peningkatan *budgetary slack*.
- 4. (Putra, 2023). Memaparkan hasil variabel penekanan anggaran tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kesenjangan anggaran.

Budgetary slack (kesenjangan anggaran) merupakan sebuah fenomena yang dimana ditemukan sebuah selisih antara jumlah sumber daya yang sejatinya dibutuhkan, dengan jumlah yang diajukan dalam anggran atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan diantara jumlah anggran yang dilaporakan dengan anggran yang sesui kebutuhan (Lubis, 2011). Penekanan dari anggran dapat memicu munculnya kesenjangan anggran. Penekanan anggran merupakan sebuah keadaan yang menunjukkan adanya sebuah tolak ukur utama atau dominan yang digunakan dalam sebuah pengukuran kinerja. Penekanan dari sebuah anggaran adalah bentuk dari persyaratan yangdiberikan atasan kepada bawahan agar nantinya anggaran yang disusun dapat diimpelentasikan dengan baik, mengukur efektivitasnya terhadap pencapaian tujuan anggaran (Naraswari & Sukartha, 2019).

H₁: Penekanan anggaran berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran.

Kesenjangan dalam proses penganggaran juga disebabkan oleh asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan sebuah keadaan yang menggambarkan situasi satu pihak memiliki pengetahuan terhadap informasi perusahaan lebih banyak. Ketika sebuah pihak atau dalam hal ini principal kelebihan informasi maka akan menyebabkan situasi yang mengharuskan agen memenuhi lebih banyak tujuan. Akan tetapi ketika agen atau pihak dibawah memiliki informasi dengan bobot yang lebih banyak dapat menyebabkan peluag atau kesempatan bagi mereka untuk menurunkan target anggran yang sedang berusaha dicapai oleh perusahaan (Suartana, 2010).

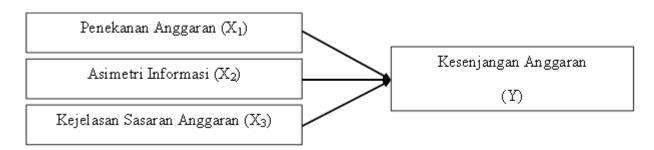
H₂: Asimetri informasi berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran.

Kejelasan tujuan anggaran mengacu pada ketetapan dari sebuah tujuan anggaran dapat disusun dengan jelas dan ringkas sehingga penanggung jawab pelaksana anggaran memahami anggaran tersebut. Dalam hal tujuan anggaran yang jelas, pembuat anggaran dan pelaksana harus cukup mendapat informasi tentang tujuan anggaran yang dapat dicapai. Sehingga tujuan anggaran seumur hidup dapat diminimalkan (Kridawan dan Amir, 2014).

H₃: Kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif dimana akan dijabarkan hasil berupa angka – angka yang dideskripsikan. Keseluruhan pegawai yang ada di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Gianyar yang berjumlah sebanyak 37 OPD menjadi populasi penelitian. 148 responden digunakan menjadi sampel dalam penelitian ini. Dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Teknik analisis data

- Uji validitas untuk memastikan setiap pernyataan mampu menghasilkan data penelitian yang akurat. Data dianggap valid jika nilai korelasi personal lebih besar dari 0,3 (Sugiyono, 2013:177).
- 2. Uji reliabilitas,merupakan wujud pengujian kuisioner yang dilakukan untuk memastikan data mampu menghasilkan data yang konsiten atau tetap dalam setiap waktu pengamatan
- 3. Analisis Statistik Deskriptif Statistik deskriptif diukur dengan program SPSS menggunakan menu Pilihan Analisis dan submenu Statistik Deskriptif.
- 4. Uji normalitas, Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi 0,05 dapat digunakan untuk menghitung uji normalitas. Jika nilai signifikansi ≥ 0,05, data dilaporkan berdistribusi normal.
- 5. Uji Multikolinearitas, diwajibkan untuk dilakukan memastikan bahwa data tidak memiliki gejala residual yang dapat menggangu hasil data pengamatan dalam penelitian ini.
- 6. Uji Heteroskedastisitas, data dalam penelitian harus dinyatakan tidak bergejala heteros sehingga pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tolak ukur nilai signifikansi datanya tidak boleh kurang dari 0,05.

- 7. Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Dalam penelitian ini akan dihasilkan persamaan regresi: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$ (1)
- 8. Koefisien determinasi (R2) merupakan pengujian untuk melihat proporsi pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel Y dalam pengamatan ini.
- 9. Uji-F merupakan bentuk pengujian yang ditujukan untuk membuktikan model penelitian layak digunakan, dimana model penelitian yang baik wajib memiliki hubungan yang simultan.
- 10. Uji t, merupakan ujian akhir untuk data dalam penelitian dengan tujuan menjawab hubungan parsial yang dibentuk antar variabel X dengan Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa data penelitian valid dimana keseluruhan pernyataan pada kuisioner memiliki nilai korelasi diatas 0,30 serta berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan data konsisten yakni lolos uji reliabilitas dengen tingkat *alpha* melebihi 0,70. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Nomor Item	Validitas	Reliabilitas 0.707	
Penekanan Anggaran (X ₁)	X _{1.1} -X _{1.6}	0.538, 0.378, 0.516, 0.460, 0.359, 0.544		
Asimetri Informasi (X2)	$X_{2.1}\text{-}X_{2.6}$	0.517, 0.537, 0.676, 0.548, 0.530, 0.619	0.807	
Kejelasan Sasaran Anggaran (X ₃)	$X_{3.1}$ - $X_{3.6}$	0.602, 0.682, 0.828, 0.744, 0.821, 0.822	0.909	
Kesenjangan Anggaran (Y)	Y1-Y6	0.654, 0.743, 0.588, 0.730, 0.676, 0.671	0.870	

Sumber: Data diolah, 2023

Analisis deskriptif menunjukkan

1. Nilai minimum variabel bobot anggaran adalah 11,00 dan nilai maksimum adalah 30,00 dengan rata-rata 27,2568 dan standar deviasi 2,40499.

- 2. Variabel asimetri informasi nilai terkecil mencapai 16.00, dengan capaian nilai tertinggi 30.00 dengan mean 26.9595 dan standar deviasi 2.95287.
- 3. Kejelasan Sasaran Anggaran memperoleh tingkat nilai terendah sebesar 14,00 dan nilai maksimum 30,00 serta nilai rata-rata 27,1554 dengan standar deviasi 2,97086.
- 4. Variabel *Budget Gap* ternyata mampu mencapai nilai terendah 16,00 dan nilai maksimal 30,00 dengan mean 27,1554 dan standar deviasi 2,99140.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas (sig	
	(sig. 2 tailed)	Tolerance	VIF	2 tailed-Abres)	
Penekanan	0.200 ^{c,d}				
Anggaran (X ₁)		0.641	1.559	0.573	
Asimetri Informasi					
(X_2)		0.644	1.552	0.112	
Kejelasan Sasaran					
Anggaran (X ₃)		0.992	1.008	0.629	

Sumber: Data diolah, 2023

Dalam pengujian asumsi kelasik ditemukan bahwa data dalam keadaan baik, dimana berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yakni 0,200. Uji multikol menunjukkan nilai *tolerance* seluruh data berada di atas 0,10 dan VIFnya bedara dibawah 10, serta uji heteros yang menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Hal ini membuktikan bahwa data dapat dikaji lebih lanjut.

Tabel Kesalahan! Tidak ada teks dari gaya yang ditentukan dalam dokumen. Analisis Regresi Linier Berganda

S

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	В	Std. Error	Beta	-	
1 (Constant)	2.522	2.183		1.155	.250
X1	.175	.073	.141	2.407	.017
X2	.745	.059	.735	12.600	.000
X3	008	.047	008	164	.870
R					.827
R Square					.684
Adjusted R					.678
Square					104.044
Uji F					.000 ^b
Sig. Model					

umber: Data diolah, 2023

Dalam penelitian ini ditemukan persaman regresi:

$$Y = 2.522 + 0.175X_1 + 0.745X_2 - 0.008X_3 + \varepsilon$$

Dalam penelitian ini ditemukan bawasannya *Adjusted R-Square* (R²) memiliki besaran 0,678, yang mengindikasikan bahwa kesenjangan anggran dipengaruhi sebesar 67,8% oleh tiga variabel bebas pengamatan ini. Dalam pengujian simultan, ditemukan besaran F hitung sebesar 104.044 dengan signifikan F sebesar 0,00 < 0,05, dimana menunjukkan secara simlutan ada keterikatan antara seluruh variabel bebas terhadap Y. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian layak.

Varaibel X1 memiliki besaran nilai parameter 0.175 dan nilai t-hitung sebesar 2.407 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.017. Penekanan anggaran berdasarkan hasil pengujian menunjukkan hubungan positif serta signifikan terhadap kesenjangan anggran. Penekanan dari anggran dapat memicu munculnya kesenjangan anggran. Penekanan anggran merupakan sebuah keadaan yang menunjukkan adanya sebuah tolak ukur utama atau dominan yang digunakan dalam sebuah pengukuran kinerja. Penekanan dari sebuah anggran merupakan syarat yang diajukan atasan kepada bawahan untuk bisa mengimplemantasikan anggaran yang disusun dengan baik, mengukur efektivitasnya terhadap pencapaian tujuan anggaran. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutia Putri & Bayu Putra, 2022) yang membuktikan bahwa penekan anggaran menjadi pemicu meningkatnya kesenjangan anggaran

Nilai regresi yang didapat oleh variabel X2 sebesar 0.745 dan nilai t-hitung sebesar 12.600 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. hasil ini memperlihatkan bahwa asimetri informasi menjadi salah satu pemicu terjadinya kesenjangan anggran. Kesenjangan dalam proses penganggaran juga disebabkan oleh asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan sebuah

" " -----"

keadaan yang menggambarkan situasi satu pihak memiliki pengetahuan terhadap informasi perusahaan lebih banyak. Apabila principal memili informasi lebih maka akan menyebabkan agen memiliki tugas untuk bisa memenuhi lebih banyak tujuan. Etapi apabila bawahan yang memiliki informasi lebih banyak, maka agen akan memiliki peluang untuk dapat menurunkan target anggran yang sudah berusaha dicapai. Hasil penelitian (Latif et al, 2020). Menunjukkan bahwa asimetri informasi sangat mempengaruhi kesenjangan anggaran.

Capaian nilai parameter X3 -0.008 dan nilai t-hitung sebesar -0.164 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.870. Dalam penelitian menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak mempengaruhi kesenjangan anggaran. Kesenjangan dalam proses penganggaran juga disebabkan oleh asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan sebuah keadaan yang menggambarkan situasi satu pihak memiliki pengetahuan terhadap informasi perusahaan lebih banyak. Ketika sebuah pihak atau dalam hal ini principal memiliki informasi yang lebih banyak maka akan menyebabkan situasi yang mengharuskan agen memenuhi lebih banyak tujuan. Akan tetapi ketika agen atau pihak dibawah memiliki informasi dengan bobot yang lebih banyak dapat menyebabkan peluag atau kesempatan bagi mereka untuk menurunkan target anggran yang sedang berusaha dicapai oleh perusahaan (Suartana, 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kesenjangan anggaran bisa meningkat ketika penekanan anggaran dan asimetri informasi mengalami peningkatan. Kejelasan sasaran anggaran nyatanya tidak memberikan pengaruh terhadap kesenjangan anggaran. Instansi diharapkan lebih memperhatikan asimetri informasi yang ada didalam lingkungan kerja. Karena hal tersebut sangat besar pengaruhnya pada kesenjangan anggaran. Perbedaan informasi yang dimiliki dapat berakibat pada tingginya kesenjangan anggaran yang terjadi. Selain itu, dalam penyusunan anggaran harus diperhatikan kejelasan tujuan anggaran, karena semakin besar kejelasan tujuan anggaran maka defisit anggaran instansi pemerintah akan semakin kecil.

Daftar Pustaka

Afrida, J. P., M. Agussalim, & Delvianti. (2022). Pengaruh *Budget Pressure* Dan *Budget Clarity* Terhadap *Budgetary Slack* Pada Kantor Polda Sumatera Barat Tahun 2020. *Pareso Jurnal*, 4(2), 435–458.

Alfebriano. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Slack* Anggaran Pada PT. BRI di Kota Jambi. *E-Jurnal Binar Akuntansi*, 2(1), 10–18.

- Anggasta, E. G., & Murtini, H. (2014). Determinan Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai Pemoderasi (Studi pada SKPD Kota Semarang). *Accounting Analysis Journal*, *3*(4), 513–523.
- Erina, N. Putu Dewik, & Suartana, W. (2016). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 973–1000.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS Semarang. Universitas Diponegoro.
- Gianyar, B. K. (n.d.). Badan Kepegawaian dan Pengembangangan Sumber Daya Manusia Kab. Gianyar. https://bkpsdm.gianyar.go.id
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2014). Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Salemba Empat.
- Harsanti, N., & Nazaruddin, I. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Karakter Personal, Reputasi, *Trust In Superior* Dan *Mutual Monitoring* Terhadap *Budgetary Slack. Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 16(1), 1–14.
- Hikmawati, Respat, N. N., Adriani, A., & Mukhlisah, N. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Politeknik Negeri Banjarmasin). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(1), 25–41.
- Kabarbalihits.com. (2020). Laporan Pertanggungjawaban APBD Kabupaten Gianyar Tahun 2019, Kembali Memperoleh Opini WTP.
- Kire, T. I. M. B., & Oematan, H. M. (2019). Pengaruh Partisipasi, Penekanan Anggaran dan Asimetri Informasi Terhadap *Budgetary Slack* (Studi Kasus Universitas Nusa Cendana). *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(2), 148–158.
- Kridawan, A., & Amir, M. (2014). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 194–202.
- Kusniawati, H., & Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran , Penekanan Anggaran , Asimetri Informasi terhadap *Budgetary Slack* pada SKPD Kota Samarinda. *14*(2), 144–156.
- Latif, M., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh *Budget Emphasis* dan Asimetri Informasi terhadap Kesenjangan Anggaran dengan *Locus of Control* sebagai pemoderasi (Studi Pada OPD Kabupaten Gowa). *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(1), 94–111.
- Lubis, A. I. (2010). Akuntansi Keperilakuan. Salemba Empat.
- Maheni, N. M. D., & Putra, I. M. P. D. (2018). Pengaruh Penekanan Anggaran dan Kapasitas Individu terhadap Senjangan Anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 2009–2033.
- Melasari, R., & Nisa, F. Y. (2020). Pengaruh Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi dan

" Hita Akuntansi dan Keuangan "
" Universitas Hindu Indonesia "
" Edisi Juli 2023 "

- Reputasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 37–46.
- Mukaromah, A., & Suryandari, D. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi, Ambiguitas Peran Terhadap *Budgetary Slack. Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1–8.
- Mutia Putri, N. L., & Bayu Putra, C. G. (2022). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Penekanan Anggaran dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kesenjangan Anggaran (Studi Kasus: Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tabanan). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 358–368.
- Nafarin, M. (2012). Penganggaran Rencana Kerja Perusahaan. Salemba Empat.
- Naraswari, P. A. R., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1660–1688. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p30
- Noviyanti, R. V. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Senjangan Anggaran. *Prosiding Akuntansi*, *5*(1), 138–144.
- Pemerintahan, G. (2022). Situs Resmi Pemerintahan Kabupaten Gianyar. gianyarkab.go.id
- Prakasa, R. A. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris di SKPD Kabupaten Pesisir Selatan). *JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2590–2602. http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/21
- Pramudiati, N., & Erlinawati, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Budgetary Slack. Journal of Business and Information Systems*, 3(2), 87–96.

 https://doi.org/10.36067/jbis.v3i2.101
- Putra, I. G. E. D., & Mintoyuwono, D. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada Suku Dinas Pemerintahan Di DKI Jakarta. *EQUITY*, 20(2), 59–74.
- Siswiraningtyas, A. N., & Indrawati Yuhertiana. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Anggaran, Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 113–122. https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i1.379
- Suartana, I. W. (2010). Akuntansi Keperilakuan. CV. Andi Offset.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT. Alfabet.
- Wati, N. P. D. L. S., & Damayanthi, I. G. A. E. (2017). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Ketidakpastian Lingkungan dan *Budget Emphasis* pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana*, 21(3), 2311–2337. https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p22